

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT PKL

A. Sejarah Umum PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Untuk mendukung gerak pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan jaringan jalan yang handal. Melalui Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978, pada tanggal 01 Maret 1978 Pemerintah mendirikan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. ketika jalan bebas hambatan pertama yang menghubungkan Jakarta dengan Bogor selesai dibangun. Pada tanggal 9 Maret 1978, Presiden Soeharto meresmikan jalan tol tersebut sebagai jalan tol pertama di Indonesia dan diberi nama Jagorawi dengan karyawan 200 orang. Tugas utamanya adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapan yang menunjang agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol. (Jasa Marga, 2017)

Pada awalnya, Jasa Marga berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol yang ada di Indonesia. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi dan menjadikan Jasa Marga sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan.

Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air yang mulai dioperasikan sejak tahun 1978. Sejak saat itu Jasa Marga bersama pemerintah terus membangun jalan tol baru di wilayah Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, dan Medan. Sampai dengan akhir tahun 80-an, Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia, hingga kemudian pemerintah mengundang para investor. Dikarenakan penulis melaksanakan PKL pada Kantor Cabang Jagorawi, maka penulis akan menjelaskan tentang sejarah singkat dari Kantor Cabang Jagorawi.

Jasa Marga Jagorawi adalah cabang dari PT. Jasa Marga, yang bergerak di bidang pengoperasian jalan bebas hambatan sebagai alternatif dari jalan yang ada. Merupakan jalan tol pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1978 bersamaan dengan berdirinya kantor pusat PT. Jasa Marga melalui peraturan pemerintah nomor: 4 tahun 1978 sebagai BUMN penyelenggara jalan tol di Indonesia. JM Jagorawi mengoperasikan ruas jalan tol sepanjang \pm 59 KM yang menghubungkan Jakarta-Bogor-Ciawi-Gadok/Puncak, yang terdiri dari 17 Gerbang Tol dengan 157 Gardu Tol (62 gardu keluar, 22 terbuka, 26 GTO E-Toll, dan 47 gardu GTO ambil kartu. (Jasa Marga, 2017)

Pada akhir dasawarsa tahun 1980-an, Pemerintah Indonesia mulai mengikutsertakan pihak swasta untuk berpartisipasi dan berinvestasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme *Build, Operate and Transfer* (BOT). Pada dasawarsa tahun 1990-an Perseroan lebih berperan sebagai lembaga otoritas yang memfasilitasi investor-investor swasta yang sebagian besar ternyata gagal

dalam mewujudkan proyeknya, setelah itu, ada beberapa jalan tol yang diambil alih oleh Jasa Marga antara lain adalah JOR dan Cipularang.

Dengan terbitnya Undang Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 tahun 1980 serta terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol, terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia, serta penetapan tarif tol oleh Menteri Pekerjaan Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun. (Wikipedia, 2017)

Maka dari itu, Jasa Marga telah berubah kedudukannya dari penyelenggara jalan tol yang berfungsi sebagai otorisator dan membuat regulator menjadi investor di bidang jalan tol ataupun non-tol. Sebagai konsekuensinya, Perseroan menjalankan fungsi sepenuhnya sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol, dengan berorientasi pada kaidah-kaidah korporasi yang akan mendapatkan ijin penyelenggaraan tol dari Pemerintah. Perubahan ini mendorong perseroan untuk lebih fokus dalam mengembangkan bisnis jalan tol, mulai dari perencanaan, pembangunan hingga pengoperasian. Perseroan pun semakin mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terutama investor, karena perseroan dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan nilai perseroan.

Tahun 2003, PT. Jasa Marga bekerja sama dengan investor dari Malaysia, melalui Net One Solution Ltd. Telah memberikan jasa manajemen pengoperasian Jembatan Tol Jamuna di Bangladesh selama lima tahun. Saat ini PT. Jasa Marga

telah berkembang pesat dengan mengoperasikan lebih dari 530 KM atau 76% dari total jalan tol di Indonesia dan memiliki lebih dari 5.600 karyawan. (Wikipedia, 2017)

Adapun PT. Jasa Marga mempunyai Visi, Misi, Tata Nilai, dan Penghargaan untuk mengetahui tujuan apa yang akan dicapai dan apa yang harus dilakukan kedepannya. Visi, Misi, Tata Nilai, dan Penghargaan yaitu sebagai berikut:

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan Pengembang dan Operator Jalan Tol Nasional Terkemuka, Terbesar, Terpercaya, dan Berkesinambungan di Indonesia.

b. Misi

Perusahaan memerlukan tindakan-tindakan dalam bentuk 4 (empat) buah Misi yang sesuai untuk mewujudkan Visi diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Memaksimalkan Pengembangan Kawasan untuk Meningkatkan Kemajuan Masyarakat dan Keuntungan Perusahaan.
2. Menjalankan Usaha Jalan Tol di Seluruh Rantai Nilai Secara Profesional dan Berkesinambungan.
3. Memimpin Pembangunan Jalan Tol di Indonesia untuk Meningkatkan Konektivitas Nasional.
4. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dengan Pelayanan Prima.

2. Tata Nilai

Tata Nilai merupakan nilai-nilai yang telah ada dalam setiap Insan Jasa Marga. Tata nilai ini merupakan perwujudan dari sikap dan perilaku seluruh karyawan Jasa Marga yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara baik dan benar. yaitu sebagai berikut:

a. JUJUR

Jasa Marga dalam melakukan kegiatan usahanya selalu jujur, adil, transparan, dan bebas dari benturan kepentingan.

b. SIGAP

Jasa Marga sigap melayani pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya dengan bertindak peduli dan proaktif serta mengedepankan kehati-hatian.

c. MUMPUNI

Jasa Marga mumpuni dalam bekerja atas dasar kompetensi, konsisten dan inovatif.

d. RESPEK

Jasa Marga respek terhadap pemangku kepentingan dalam bersinergi mencapai prestasi.

3. Penghargaan

Adapun penghargaan yang telah didapatkan atau dicapai oleh PT. Jasa Marga dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penghargaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

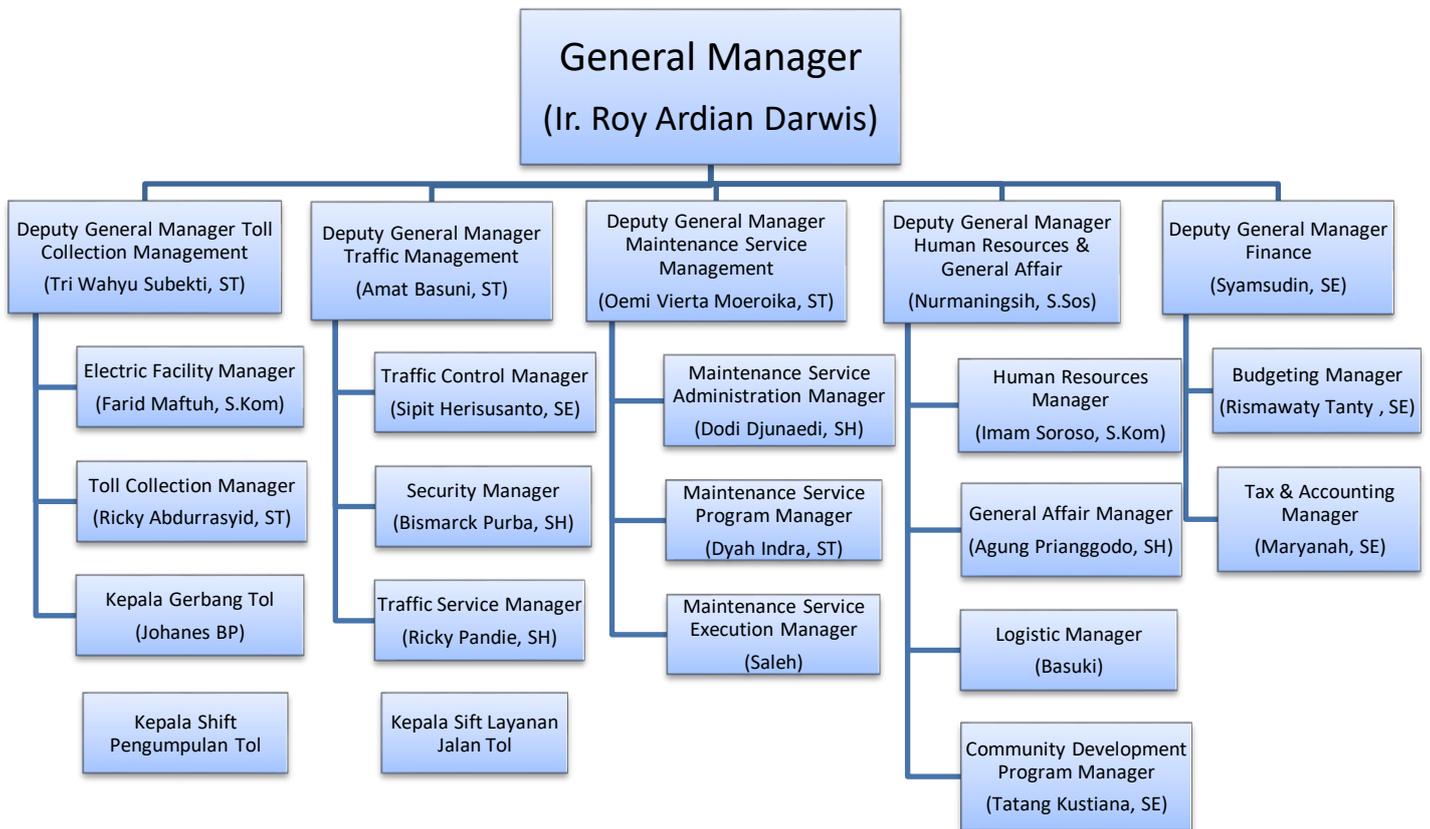
NO	PENGHARGAAN	TAHUN
1	Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2016	2017
2	Sebagai salah satu Emiten pilihan Analisis dalam Program Yuk Nabung Saham 2017 (Maret 2017)	2017
3	Green Company & Sri Kehati Appreciation 2015	2016
4	Annual Report Award 2016	2016
5	Anugerah BUMN 2016	2016
6	Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2016	2016
7	Corporate Image Award 2016	2016
8	GCG Award 2016	2016
9	IICD Award 2016	2016
10	Indonesia Green Awards 2016	2016
11	Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2016	2016
12	Nusantara CSR Awards 2016	2016
13	PT Jasa Marga (Persero) Tbk Sebagai salah satu dari 40 (empat puluh) Emiten terbaik pilihan Analisis tahun 2016	2016
14	Services Quality Award 2016	2016
15	Social Business Innovation Award 2016	2016
16	Anugerah Perusahaan Tbk Indonesia 2015	2015
17	Asean Best Public Companies SWA 100	2015
18	Asean Outstanding Engineering Achievement Award	2015
19	Brand Finance Plc Brand Rating	2015
20	BUMN Marketeers Awards 2015 kategori Strategic Marketing	2015
21	Contact Center Service Excellence Award 2015	2015
22	Corporate Image Award 2015	2015
23	CSR Awards 2015	2015
24	FKSPI : Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern	2015
25	Forbes Indonesia	2015
26	Good Corporate Governance Award 2015, Indonesia Most Trusted Companies	2015
27	HCS	2015
28	Human Capital Award	2015
29	Indikator BUMN Award	2015
30	Indonesian Institute for Corporate Director Ship	2015
31	Kepala Staf Kepresidenan RI	2015

32	Nusantara CSR Awards 2015	2015
33	Obsession Awards 2015	2015
34	Piagam Penghargaan atas Dukungan Angkutan Lebaran	2015
35	Service Quality Award	2015
36	Social Business Innovation Award 2015	2015
37	Top Infrastructure 2015	2015
38	Bisnis Indonesia Award 2014	2014
39	BUMN Internal Media Awards 2014	2014
40	Corporate Image Award 2014	2014
41	Indonesia Green Awards 2014	2014
42	Service Quality Award 2014	2014
43	Social Business Award	2014
44	KSN Awards 2012 kategori Korporasi Peduli Lingkungan	2012
45	Penghargaan Brand Championship-National Customer Service (CS) Championship 2012	2012
46	Penghargaan dari Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI)	2012
47	Piagam Penghargaan Museum Rekor	2012

Sumber: www.jasamarga.com

B. Struktur Organisasi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Jagorawi

Dalam menjalankan tugasnya, PT. Jasa Marga Cabang Jagorawi berada dibawah Direktur Operasi II (Lampiran 8) dipimpin oleh *General Manager* yang membawahi 5 (lima) *Deputy General Manager*, yaitu *Deputy General Manager Toll Collection Management*, *Deputy General Manager Traffic Management*, *Deputy General Manager Maintenance Services Management*, *Deputy General Manager Human Resources & General Affair*, dan *Deputy General Manager Finance*. Setiap *Deputy General Manager* masing-masing membawahi beberapa *Manager* seperti yang ditampilkan pada bagan struktur organisasi dibawah ini:



Gambar II.1

Stuktur Organisasi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Jagorawi

Sumber: www.jasamarga.com

Adapun penjelasan tugas dan fungsi untuk masing-masing departemen adalah sebagai berikut:

1. General Manager

General Manager PT. Jasa Marga Cabang Jagorawi mempunyai tugas mengelola semua Departemen yang ada dalam perusahaan, yaitu pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan umum, keuangan, operasional pengumpulan

tol, pelayanan lalu lintas, keamanan ketertiban, dan pemeliharaan jalan tol beserta sarana pendukungnya, dengan memperhatikan sistem, prosedur dan ketentuan yang berlaku, agar manajemen cabang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *General Manager* mempunyai tanggung jawab yaitu terciptanya kondisi jalan tol yang aman, tertib, lancar dan tersedianya sarana pendukung kegiatan operasional cabang.

2. Deputy General Manager Toll Collection Management

Deputy General Manager Toll Collection Management mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengendalian operasional pengumpulan tol dalam berbagai bidang sesuai dengan tata laksana prosedur operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

a. Electric Facility Manager

Electric Facility Manager mempunyai tugas melakukan kegiatan pemantauan ruas tol melalui CCTV dan evaluasi data hasil operasional pengumpulan tol di gerbang-gerbang tol serta penyediaan dan pemeliharaan sarana pengumpulan tol sesuai dengan tata laksana atau prosedur operasional yang telah ditetapkan.

b. Toll Collection Manager

Toll Collection Manager mempunyai tugas melakukan kegiatan pengaturan dan pengendalian operasional pengumpulan tol di gerbang sesuai dengan tata laksana atau prosedur yang telah ditetapkan. *Toll Collection manager* ini membawahi gerbang tol yang berfungsi membantu pelayanan atau melayani pembayaran pemakai jalan tol.

c. Kepala Gerbang Tol

Kepala Gerbang Tol mempunyai tugas mengatur atau mengawasi semua kegiatan-kegiatan yang ada disetiap gerbang tol, baik itu dari pendapatan tol serta memastikan efektivitas dan efisiensi gerbang tol kepada para pengguna jalan tol.

3. Deputy General Manager Traffic Management

Deputy General Manager Traffic Management mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan kegiatan pelayanan lalu lintas, keamanan dan ketertiban serta melaksanakan program, pemantauan dan pengendalian pemeliharaan fasilitas operasi yang meliputi jalan, bangunan sarana operasi dan transaksi serta fasilitas operasi lainnya.

a. Traffic Control Manager

Traffic Control Manager mempunyai tugas melakukan kegiatan pengadaan kebutuhan lalu lintas di jalan tol serta pemeliharaan jalan tol, bangunan dan sarana pelengkap lainnya seperti elektronik dan kelistrikan untuk mendukung operasional.

b. Security Manager

Security Manager mempunyai tugas mengawasi kegiatan pengamanan aset perusahaan di cabang jagorawi meliputi tanah, jalan, bangunan, sarana pelengkap, peralatan dan aset perusahaan lainnya.

c. Traffic Service Manager

Traffic Service Manager mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan kegiatan pelayanan serta pengendalian keamanan dan keselamatan lalu

lintas dijalan tol untuk pengguna jalan tol melalui patrol sesuai dengan tata laksana atau prosedur operasional yang telah ditetapkan.

4. Deputy General Manager Maintenance Service Management

Deputy General Manager Maintenance Service Management mempunyai tugas merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan program kerja, anggaran, administrasi teknik dan kegiatan pelaksanaan pemeliharaan dan peningkatan bagian-bagian jalan tol dan sarana penunjang jalan tol.

a. Maintenance Service Administration Manager

Maintenance Service Administration Manager mempunyai tugas mengarahkan kegiatan penyusunan *standard operating procedure*, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pemeliharaan dan peningkatan bagian-bagian jalan tol beserta sarana penunjangnya untuk memastikan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian berjalan efektif dan efisien.

b. Maintenance Service Program Manager

Maintenance Service Program Manager mempunyai tugas mengarahkan penyusunan, evaluasi program kerja dan anggaran biaya pemeliharaan dan peningkatan bagian-bagian jalan tol beserta sarana penunjangnya.

c. Maintenance Service Execution Manager

Maintenance Service Execution Manager mempunyai tugas mengarahkan pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan evaluasi data kondisi bagian-bagian jalan tol beserta sarana penunjangnya

dalam rangka penyusunan program pemeliharaan dan peningkatan bagian-bagian jalan tol beserta sarana penunjangnya.

5. Deputy General Manager Human Resources & General Affair

Deputy General Manager Human Resources & General Affair mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, ketatausahaan, pengadaan barang atau jasa, pengembangan usaha serta pembinaan usaha kecil dan koperasi dilingkungan cabang PT. Jasa Marga Cabang jagorawi.

a. Human Resources Manager

Human Resources Manager mempunyai tugas melakukan kegiatan fungsi administrasi kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia serta hubungan masyarakat di cabang sesuai ketentuan yang berlaku, seperti merencanakan penyusunan usulan program kerja dan perekrutan.

b. General Affair Manager

General Affair Manager mempunyai tugas melakukan kegiatan pemantauan ketatausahaan dan kerumahtanggan sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dimiliki oleh kantor cabang, seperti melakukan proses administrasi pembuatan kebutuhan rutin (listrik, ABT, telp, kas kecil, ATK dan cetakan).

c. Logistic Manager

Logistic Manager mempunyai tugas melakukan kegiatan berupa pengadaan barang atau jasa dan administrasi barang, tanah dan bangunan

yang dimiliki PT. Jasa Marga Cabang Jagorawi, seperti melakukan proses labelisasi barcode barang-barang inventaris kantor cabang jagorawi.

d. Community Developmen Program Manager

Community Developmen Program Manager mempunyai tugas melakukan kegiatan pengembangan usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol di cabang serta pembinaan usaha kecil dan koperasi yang berlokasi disekitar cabang jagorawi, seperti melaksanakan pengawasan bakti sosial dan pengobatan gratis.

6. Deputy General Manager Finance

Deputy General Manager Finance mempunyai tugas mengarahkan dan mengendalikan aktivitas keuangan meliputi evaluasi rencana kerja dan kebutuhan anggaran, serta akuntansi dan perpajakan meliputi pencatatan pendapatan tol, penyusunan laporan keuangan cabang, pengkajian dan pembayaran pajak, pengendalian dokumen keuangan dengan memperhatikan tata laksana, peraturan dan tingkat kewenangan yang telah ditetapkan, agar operasional cabang dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun tanggung jawab utama dari *Deputy General Manager Finance* yaitu mengarahkan dan mengendalikan kegiatan penyusunan, pemantauan, evaluasi rencana kerja dan kebutuhan anggaran, serta pendapatan tahunan cabang, dengan memperhatikan sistem dan prosedur yang berlaku, agar keuangan cabang dapat dikelola dengan baik.

a. Budgeting Manager

Budgeting Manager mempunyai tugas mengoordinasi kegiatan penyusunan, evaluasi, pengendalian, proses pengesahan serta pelaporan rencana kerja dan anggaran tahunan cabang serta pengelolaan dana operasi/kerja cabang, pencatatan pendapatan tol dengan memperhatikan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan serta usulan unit kerja, agar seluruh program kerja cabang dapat terlaksana dengan baik.

Adapun tanggung jawab utama dari *Budgeting Manager* yaitu mengoordinasi kegiatan penyusunan rencana kerja, anggaran dan pendapatan tahunan cabang, kegiatan penyusunan laporan triwulan, semesteran dan tahunan realisasi rencana kerja dan anggaran cabang, dengan memperhatikan usulan yang diajukan oleh masing-masing unit kerja dan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, agar perkembangan aktivitas pengelolaan cabang selalu dapat terpantau, terkendali dan berjalan dengan lancar.

b. Tax & Accounting Manager

Tax & Accounting Manager mempunyai tugas melakukan kegiatan pembukuan transaksi keuangan secara terbatas, evaluasi dan pengawasan dokumen keuangan, pembuatan laporan keuangan dan perhitungan pajak serta validasi *invoice*, dengan berpedoman pada sistem dan prosedur akuntansi yang berlaku, agar seluruh transaksi dapat dipertanggung jawabkan sehingga pengelolaan keuangan cabang dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun tanggung jawab utama dari *Tax & Accounting Manager* yaitu mengarahkan kegiatan pengawasan terhadap dokumen pembukuan dan melakukan kegiatan rekonsiliasi atas pembukuan transaksi keuangan dengan memperhatikan sistem, prosedur dan klasifikasi prakiraan sesuai pedoman akuntansi, agar seluruh data transaksi tercatat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

C. Kegiatan Umum PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Dalam bidang usahanya PT. Jasa Marga merupakan perseroan yang berada dibawah pembinaan teknis Departemen Pekerjaan Umum, adapun bidang usaha perusahaan dan maksud serta tujuan pembentukan badan hukum adalah sebagai berikut:

1. Melakukan investasi, merencanakan, membangun (menambah panjang jalan tol di Indonesia), memelihara dan mengoperasikan jalan tol.
2. Memanfaatkan lahan disekitar jalan tol untuk usaha lain yang meningkatkan pelayanan kepada pemakai jalan tol dan meningkatkan hasil usaha perusahaan, seperti tempat istirahat (SPBU, ATM, Cafe, Minimarket, dan Mushola), Pemasangan papan reklame, jaringan serat optik, dll.
3. Mengembangkan usaha lain yang terkait dengan industri jalan tol agar kinerja perusahaan meningkat.
4. Pemungutan atas pengumpulan hasil pendapatan tol.

Pendirian perusahaan didasarkan atas konsep bahwa infrastruktur jalan memegang peranan penting dalam pengembangan wilayah, prasarana pengek roda ekonomi dan menyangkut hajat hidup orang banyak. (Jasa Marga, 2017)

Jalan tol adalah jalan yang kepada penggunaanya dikenakan kewajiban untuk membayar sejumlah tarif sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang besarnya ditetapkan melali surat keputusan Presiden Republik Indonesia, dimana besarnya tarif ditetapkan tidak lebih dari besarnya nilai peningkatan efisiensi yang diperoleh. Pendapatan tol sebagian dipergunakan kembali untuk membangun jalan (jaringan tol baru). Jenis usaha dari PT. Jasa Marga Cabang Jagorawi, yaitu:

1. Usaha Jalan Tol

Saat ini Jasa Marga mengelola dan mengoperasikan 13 hak perusahaan (konsesi) jalan tol melalui Sembilan kantor cabang dan satu anak perusahaan, yaitu Jalan Tol Jagorawi, Jalan Tol Jakarta-Tangerang, Jalan Tol Jakarta-Cikampek, Jalan Tol Dalam Kota Jakarta, Jalan Tol Prof. Dr.Ir. Sedyatmo, Jalan Tol Serpong-Pondok Aren (dioperasikan oleh JLJ), Jalan Tol Cikampek-Purwakarta-Cileunyi, Jalan Tol Padalarang-Cileunyi, Jalan Tol Palimanan-Kanci, Jalan Tol Semarang, Jalan Tol Surabaya Gempol, Jalan Tol Belawan-Medan-Tanjung Morawa, dan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (dioperasikan oleh JLJ).

Selanjutnya adalah anak perusahaan Jasa Marga pemegang konsesi jalan tol, yaitu PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (JLJ), PT Marga Sarana Jabar (MSJ), PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ), PT Marga Trans Nusantara (MTN), PT Jasamarga Kunciran Cengkareng (JKC), PT Trans Marga Jateng (TMJ),

PT Jasamarga Surabaya Mojokerto (JSM), PT Jasamarga Pandaan Tol (JPT), PT Transmarga Jatim Pasuruan (TJP), PT Jasamarga Bali Tol (JBT), PT Jasamarga Kualanamu Tol (JKT), PT Solo Ngawi Jaya (SNJ), PT Ngawi Kertosono Jaya (NKJ), PT Cinere Serpong Jaya (CSJ), PT Jasamarga Batang Semarang (JBS), PT Jasamarga Balikpapan Samarinda (JBS), PT Jasamarga Manado Bitung (JMB), PT Jasamarga Pandaan Malang (JPM), PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC). (Jasa Marga, 2017)

2. Usaha Non Jalan Tol

Dalam rangka mengoptimalkan aset, Perseroan melakukan pengembangan usaha non tol yang mendukung pengembangan dan pengoperasian jalan tol melalui pengembangan bisnis pada koridor jalan tol atau pengembangan bisnis yang memanfaatkan kompetensi Perseroan.

Pengembangan usaha non-tol ini dengan mengkapitalisasi asset-aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder, seperti pengembangan properti pada koridor jalan tol atau pemanfaatan daerah ruang milik jalan tol untuk pemasangan jaringan fiber optik. Pengembangan bisnis yang dilakukan dapat dilaksanakan secara mandiri maupun dikerjasamakan dengan mitra strategis.

Adapun bidang pengembangan usaha non-tol yang dilaksanakan perseroan adalah Pengembangan properti pada koridor jalan tol, antara lain pengembangan area Properti, Tempat Istirahan, Pelayanan *Rest Area*, dan Pengembangan jasa yang memanfaatkan aset perseroan, antara lain

penyewaan lahan untuk iklan dan utilitas serta jasa pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol.

Jasa Marga menangani jasa pengoperasian jalan tol pihak lain. Termasuk mengelola Jembatan Tol Suramadu yang menjadi kebanggaan nasional. Selain itu Jasa Marga telah melebarkan sayap ke berbagai bidang Jasa Lainnya seperti transportasi, pembangunan dan pemeliharaan jalan umum. Tahun 2009 lalu usaha lain-lain ini menyumbang pendapatan sebesar Rp 42,01 miliar, naik dari Rp 31,76 miliar pada tahun sebelumnya. Khusus pengelolaan Jembatan Suramadu, Terpilihnya Jasa Marga sebagai pengelola Jembatan sepanjang 5,4 km tersebut, menambah nilai tersendiri, yaitu kepercayaan dari Pemerintah terhadap pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sampai saat ini perseroan telah memiliki 3 (tiga) anak perusahaan yang bergerak dibidang non-tol, yaitu PT Jasa Layanan Pemeliharaan (JLP) dengan bidang usaha pemeliharaan jalan dan jembatan tol (kepemilikan saham sebesar 99%), PT Jasamarga Properti (JMP) dengan bidang usaha pengembangan bisnis properti (kepemilikan saham sebesar 99%) dan PT Jasa Layanan Operasi (JLO) dengan bidang usaha pengoperasian jalan tol (kepemilikan saham sebesar 99%). (Jasa Marga, 2017)

